

PERSONIFIKASI DALAM KUMPULAN PUISI PADA AKUN TWITTER @CHAIRULANWARDUA

Muhammad Lucky Fredyansyah¹, Syarif Hidayatullah²
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka^{1,2}
email: luckyfredyansyah@gmail.com¹, syarifbahagia@uhamka.ac.id²

ABSTRAK

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dituliskan atau diungkapkan berdasarkan pengalaman ilusif, emosional, dan fakta yang dialami seorang penyair dari kehidupan sosial bahkan kehidupannya sendiri. Gaya bahasa personifikasi atau dikenal sebagai penginsanan adalah jenis gaya bahasa yang meletakkan sifat manusia kepada objek dan ide yang abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi pada akun Twitter @ChairulanwarDua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, simak, dan catat. Hasil dari penelitian ini telah ditemukan sebanyak 14 data gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi pada akun Twitter @Chairulanwardua.

Kata Kunci: Puisi, Gaya Bahasa, Gaya Bahasa Personifikasi, Twitter.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat terhadap media sosial di lingkungan masyarakat merupakan dampak dari kemajuan bidang teknologi dan komunikasi. Sehingga memudahkan masyarakat dari seluruh kalangan baik muda maupun tua dapat mengakses dan menggunakan media sosial (Puisi et al., 2022). Masyarakat memanfaatkan media sosial sebagai sarana komunikasi, bertukar informasi, media hiburan, dan kebutuhan lainnya (Wahid et al., 2022).

Ada banyak media sosial yang tersedia dan mudah diakses pada era digital ini seperti Twitter, Facebook, Instagram, Youtube, dan beberapa media sosial lainnya. Salah satunya media sosial yang mudah diakses dan memungkinkan untuk menyiarkan pesan singkat di lingkungan masyarakat yaitu

Twitter. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (A. Khusniyah and E. Ardiana., 2016) Aplikasi Twitter yang dibuat sejak tahun 2006 mulai diminati masyarakat dan mendapat tanggapan positif.

Seiring perkembangan zaman, saat ini Twitter tak hanya dimanfaatkan untuk menyiarkan pesan singkat saja. Saat ini media sosial Twitter telah berkembang dan dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk membagikan karya-karya mereka (Hasibuan, 2022). Salah satu karya yang sering dibagikan di Twitter yaitu berupa karya sastra dalam bentuk puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang dituliskan atau diungkapkan berdasarkan pengalaman ilusif, emosional, dan fakta yang dialami seorang penyair dari kehidupan sosial bahkan kehidupannya sendiri (Sumanto

A. Sayuti, 2019). Selain itu, puisi dapat diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra dengan kata-kata indah yang memiliki banyak makna (Kosasih, 2012). Keindahan dan makna dalam puisi ditentukan oleh seorang penyair dalam menggunakan pemilihan gaya bahasa yang tepat (Fathoni, 2012).

Menurut Keraf (1984), gaya bahasa merujuk pada cara khas seseorang untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya melalui bahasa. Tujuan dari penggunaan gaya bahasa adalah untuk memperindah tulisan dan memberikan makna yang khas dari sang penulis (Nabilah Rosyadah et al., 2022). Secara umum, ada empat jenis gaya bahasa, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perumpamaan, gaya bahasa pertentangan, dan gaya bahasa sindiran (Maryatin, 2018). Di akun Twitter @ChairulanwarDua, terdapat banyak unggahan puisi yang menggunakan gaya bahasa personifikasi.

Gaya bahasa personifikasi, juga dikenal sebagai penginsanan, merupakan suatu bentuk gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia pada objek dan ide yang abstrak. Dalam penggunaannya, personifikasi adalah istilah kiasan yang menjelaskan tentang penggambaran benda mati atau benda yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki karakteristik manusia, termasuk dalam tindakan, emosi, dan kepribadian. (Tarigan, 2013).

Dalam kaitannya dengan uraian sebelumnya, penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan pertama dilaksanakan oleh (Wahid et al., 2022) dengan judul

"Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi". Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan jenis gaya bahasa yang digunakan dalam unggahan akun Instagram @Kumpulan_Puisi. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian tersebut adalah unggahan dari akun Instagram @Kumpulan_Puisi pada periode bulan Agustus hingga Desember 2021. Data yang dianalisis meliputi kalimat dan kata-kata yang ada dalam unggahan akun Instagram @Kumpulan_Puisi pada periode tersebut. Hasil penelitian menemukan sebanyak 33 data gaya bahasa atau majas, di antaranya terdapat 13 data gaya bahasa perbandingan, 7 data gaya bahasa pertentangan, dan 13 data gaya bahasa perulangan.

Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2019) dengan judul "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-puisi Karya Fadli Zon". Penelitian tersebut bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan gaya bahasa yang digunakan dalam puisi-puisi karya Fadli Zon. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen puisi-puisi Fadli Zon yang diunggah pada media sosial Twitter dan Instagram. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dokumentasi, pencatatan, dan penulisan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fadli Zon paling sering menggunakan beberapa gaya bahasa, yaitu personifikasi, innuendo, sarkasme,

sinisme, epitet, aliterasi, epizeukis, anaphora, dan andiplosis dalam puisi-puisinya.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan (Giftia & Riyadi, 2022) berjudul “Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana”. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu mendeskripsikan jenis gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi pada pengguna Instagram @Panjiramdana. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitiannya. Hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut terdapat 7 penggunaan gaya bahasa dalam 20 puisi.

Melalui penjelasan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai gaya bahasa pada puisi dalam unggahan pengguna Twitter @ChairulanwarDua, dengan tujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa. Data yang diperoleh diharapkan penelitian ini bisa memberikan informasi serta menambah pengetahuan bagi para pengguna media sosial khususnya tentang gaya bahasa dalam puisi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Menurut (Hasanah et al., 2019) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang memaparkan objek sesuai dengan keadaan yang sedang berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen dari puisi-puisi pengguna twitter @ChairulanwarDua. Cara mengolah data dalam penelitian ini yaitu membaca, memilah, mengidentifikasi,

menganalisis, dan menyimpulkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, simak, dan catat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data, peneliti menemukan sebanyak 14 data gaya bahasa personifikasi dalam puisi pada pengguna Twitter @ChairulanwarDua.

Berikut deskripsi dan temuan hasil analisis data pada pengguna Twitter @ChairulanwarDua yang ditemukan oleh peneliti

DATA 1

“Deras hujan tumpah membanjiri dadaku”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “hujan” seolah memiliki sifat insani, yaitu “tumpah membanjiri”. Selain itu kutipan puisi “hujan tumpah membanjiri” termasuk dalam bentuk ide yang abstrak.

DATA 2

“Kopi menyeduh kehangatan di meja kayu”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “kopi” seolah memiliki sifat insani, yaitu bisa “menyeduh”. “menyeduh” adalah bentuk dari kata kerja yang dilakukan oleh manusia.

DATA 3

“Radio menyala sendu”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “radio” seolah memiliki sifat insani, yaitu “sendu”. “sendu” adalah bentuk dari kata sifat berupa kesedihan yang bisa dirasakan oleh manusia.

DATA 4

“Udara basah menerbangkan dingin yang ngilu”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “udara” seolah memiliki sifat insani, yaitu “menerbangkan dan ngilu”. “menerbangkan” adalah kata kerja yang dilakukan oleh manusia, dan “ngilu” adalah kata sifat yang dirasakan oleh manusia.

DATA 5

“Ada yang tengah meniru suaramu di antara ricik air dan lantunan angin”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “ricik air” seolah memiliki sifat insani, yaitu “meniru”. “meniru” adalah bentuk dari kata kerja yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 6

“Pada tanah basah, sejuk udara, gigit daun-daun dan sisa mendung”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “daun-daun” seolah memiliki sifat insani, yaitu “gigit”. “gigit” adalah bentuk dari kata sifat berupa menggigit yang bisa dirasakan oleh manusia.

DATA 7

“Siapa yang sudah mengajarkan angin menggambar riak di atas genangan yang begitu mirip bayangan kesedihan”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “angin” seolah memiliki sifat insani, yaitu “menggambar”. “menggambar” adalah bentuk dari kata kerja yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 8

“Diamini secangkir rindu paling hangat”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “cangkir” seolah memiliki sifat insani, yaitu “diamini”. “diamini” adalah bentuk dari kata sifat yaitu mengiyakan atau menyemogakan yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 9

“Matahari yang gamang itu beranjak pulang”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “matahari” seolah memiliki sifat insani, yaitu “pulang”. “pulang” adalah bentuk dari kata kerja yang berarti kembali ke rumah atau ke tempat awal dan hal itu bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 10

“Nyanyian angin dan segerombolan bangau menuju pulang”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “angin” seolah memiliki sifat insani, yaitu “nyanyi”. “nyanyi” adalah bentuk dari kata kerja berupa menyanyi yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 11

“Dalam secangkir senja, kopi sedang meramu kata merayu gula”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “kopi” seolah memiliki sifat insani, yaitu “meramu”. “meramu” adalah bentuk dari kata kerja yaitu membuat yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 12

“Asap nikotin semarakkan suasana sore yang sederhana”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “asap

nikotin” seolah memiliki sifat insani, yaitu “semarakkan”. “semarakkan” adalah bentuk dari kata kerja yaitu meramaikan atau merayakan yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 13

“Bintang-bintang sepi berlandung di langit Juni yang lagi kasmaran”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “bintang-bintang” seolah memiliki sifat insani, yaitu “kasmaran”. “kasmaran” adalah bentuk dari kata sifat yaitu jatuh cinta yang bisa dilakukan oleh manusia.

DATA 14

“Rindu itu ahli manipulasi”

Pada kutipan puisi di atas terdapat gaya bahasa personifikasi. Kata “rindu” seolah memiliki sifat insani, yaitu “manipulasi”. “manipulasi” adalah bentuk dari kata kerja yaitu menipu. Sedangkan rindu adalah bentuk ide abstrak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian gaya bahasa personifikasi dalam kumpulan puisi pada akun Twitter @ChairulanwarDua, telah ditemukan sebanyak 14 data berupa gaya bahasa personifikasi beserta maknanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Khusniah and E. Ardiana. (2016). *Konservasi Puisi di Era Sastra Cyber*.pdf.
- Fathoni, H. (2012). *Gaya Bahasa Dalam Syair “Al-i’tiraf” Karya Abu Nuwas: Sebuah Analisis Stilistik*. At-Ta’dib, 7(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v7i2.72>

- Giftia, S. H., & Riyadi, S. (2022). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Pada Akun Instagram Panjiramdana*. SeBaSa, 5(2), 353–363. <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i2.6194>

- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). *Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.13-26>

- Hasibuan, S. (2022). *Pujian Kenabian (Madh al-Nabawiy) dalam Puisi ‘Issa Jarâba di Twitter (Kajian Struktural Puisi Arab)*. JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 7(1), 58. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i1.970>

- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Yrama Widya.

- Maryatin, M. (2018). *Penggunaan Gaya Bahasa Personifikasi dalam Kumpulan Puisi Karya Mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Balikpapan*. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30651/st.v11i1.1928>

- Nabilah Rosyadah, Sari, I. P., Amelia Zahwa K.F, & Adilia, Y. E. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku Karya Taufiq Ismail*. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(1), 204–217. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.124>

- Puisi, K., Impikasinya, D. A. N., & Pembaca, T. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Akun Instagram*. 1(3).
- Sumanto A. Sayuti. (2019). Hakikat, Ciri, dan Fungsi Puisi. Modul, 1–57.
- Tarigan. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa* (Angkasa (ed.)). CV Angkasa.
- Wahid, F. I., Solihat, I., Wiharja, I. A., Goziah, G., & Pratiwi, H. (2022). *Analisis Gaya Bahasa Pada Postingan Akun Instagram @Kumpulan_Puisi*. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 175. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i2.6675>